

**KAJIAN PUSTAKA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERATAAN LABA SEBAGAI PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

Dhenta Agusti Widyantoro

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
dhennnnnttaa@gmail.com

Imroatul Lutfiana

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Imroatullutiana20@gmail.com

Alfira Tiara Karisma

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
m.avianazhar@gmail.com

Aldalita Ajeng Rahmadani

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
aldalitaajengrhmdn@gmail.com

Ardyan Firdausi Mustoffa

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Penulis Korespondensi: ardian@umpo.ac.id

ABSTRACT

One of the valuation tools used to analyze financial statements is the profit earned by a company in order to be able to present good and appropriate company profits. The earnings management practice that companies tend to use is called "Income smoothing." Income smoothing is one way for entity management to increase or decrease profits by reducing fluctuations in profits from year to year. Income smoothing is often used to increase profits from a high-income year to a year that does not meet a company's profit standards. The population used in this article review is all SINTA accredited research results for the 2015–2021 period regarding components that affect income smoothing. data analysis method with descriptive and qualitative analysis approach. There are several components that influence the practice of equalizing profits, namely company size, profitability, cash holding, and company value. This research was conducted after collecting research results on income smoothing factors through literature studies.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Company Size, Company Value, Income Smoothing.*

ABSTRAK

Salah satu alat penilaian yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu laba yang diperoleh suatu perusahaan agar dapat menyajikan laba perusahaan yang baik dan sesuai. Praktik manajemen laba yang cenderung digunakan perusahaan disebut "perataan laba". Perataan laba menjadi salah satu cara manajemen entitas untuk menambah atau mengurangi laba dengan cara mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun. Perataan laba sering digunakan untuk meningkatkan laba dari tahun berprestasi tinggi menjadi tahun yang tidak memenuhi standar laba perusahaan. Populasi yang digunakan dalam review artikel ini adalah seluruh hasil penelitian artikel terakreditasi SINTA periode 2015–2021 terkait komponen yang mempengaruhi perataan laba. metode analisis data dengan pendekatan analisis deskriptif dan kualitatif. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi praktek pemerataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, cash holding, dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan setelah mengumpulkan hasil penelitian tentang faktor perataan laba melalui studi literatur.

Kata kunci: Kepemilikan Kas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Perataan Laba

PENDAHULUAN

Berkembangnya akses penggunaan internet memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya dalam bidang investasi. Dapat dibuktikan dari pertumbuhan investor yang terus mengalami peningkatan, dari data KSEI atau Kustodian Sentral Efek Indonesia menyatakan bahwa saat ini jumlah investor dalam pasar modal per april 2022 yaitu 8,62 juta investor. Data ini naik 15,11% mulai akhir bulan desember tahun 2021. Adanya kenaikan minat investasi tersebut mengakibatkan perusahaan atau pelaku usaha mampu menyajikan laporan keuangan yang baik. Investor dapat melihat dan menggali Informasi perusahaan dari Laporan Keuangannya yang dapat mencerminkan kondisi Perusahaan (Sugiono dkk. 2010). Cara penilaian yang digunakan untuk mengetahui informasi kondisi keuangan perusahaan adalah dengan melihat laba bersih yang didapatkan dalam satu periode perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan cenderung untuk melakukan kegiatan praktik perataan laba untuk menyajikan laba operasional yang terlihat baik. Menurut Belkoui (2007) perataan laba merupakan peningkatan atau penurunan keuntungan atau laba dari tahun-tahun sebelumnya dengan mengalokasikan periode tingkat pendapatan yang tinggi ke periode yang memiliki

laba yang kurang. Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) perusahaan boleh melakukan manajemen labadengan menyajikan pendapatan yang diinginkan agar memperoleh income/laba yang lebih untuk periode berikutnya. Praktik perataan laba yang berkembang, belum memastikan bahwa semua perusahaan menggunakan perataan laba. Hasil penelitian (Nirmanggi, I. P. & Muslih, M 2020) dengan menggunakan perhitungan indeks eckel menghasilkan data bahwa dari 36 perusahaan yang telah diteliti terdapat 23 perusahaan yang mengindikasikan melakukan perataan laba. Didukung oleh penelitian (Novia, Monica G. & Yulius K. S. 2019) yang melakukan penelitian dalam perusahaan non keuangan di BEI menyatakan bahwa 51 perusahaan terbukti melakukan perataan laba. Faktor pertama yang dapat mendorong kondisi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba yaitu cash holding. Penelitian yang dilakukan (R Amalia Hanftian & Vaya Juliana Dillak 2020) berpendapat bahwa cash holding mempunyai pengaruh dalam melakukan perataan laba. Ini disebabkan oleh cash holding yang meningkat atau besar maka perseroan cenderung mengadakan perataan laba. Dalam hal ini, *Cash Holding* merupakan akun kas dan setara kas perusahaan yang dapat mudah dicairkan untuk keberlangsungan kegiatan perusahaan. Ketika *Cash Holding* menurun maka total asset akan terlihat bertambah sehingga tidak mengindikasikan kas dan setara kas meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Nirmanggi, I. & Muslih, M 2020) bahwa cash holding yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap perataan laba. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Sumani dkk pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh *Cash Holding*. Faktor kedua adalah profitabilitas yang merupakan tingkat rasio perseroan dalam mencari laba atau keuntungan (Natalie dan Astika, 2016). Perusahaan yang menghasilkan laba yang kecil dan tidak stabil mengakibatkan keraguan dalam diri investor untuk memberikan modal atau membeli saham. Penelitian yang dilakukan (Novia, Monica G. & Yulius K. S., 2019) menyatakan profitabilitas dapat mempengaruhi adanya perataan laba. Perusahaan yang memperoleh laba yang relatif tinggi maka dapat mendorong terjadinya perataan laba oleh manajemen. Pernyataan ini sependapat dari hasil penelitian (Viktoria Angreini dkk, 2022) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas

dapat mempengaruhi secara positif terhadap praktik perataan laba. Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Tri Setyaningsih dkk (2021) yang berpendapat bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat digolongkan ke dalam perusahaan yang berskala besar atau kecil (Yusrilandari, 2016). Perusahaan akan menanggung laba yang dilaporkan disebabkan terdapat pengawasan yang lebih dari investor ketika perusahaan memiliki skala ukuran yang relatif besar. Hasil penelitian dari (Ditiya dan Sunarto, 2019) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Dalam hal ini, jika semakin besar ukuran perusahaan meningkatkan indikasi terjadinya perataan laba. Hal ini bertentangan dengan hasil temuan penelitian (Setyani dan Wibowo, 2019) yang menunjukkan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh perataan laba. Nilai perusahaan dapat dinilai dan dilihat dari tingkat kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi untuk dapat menarik investor akibatnya mendorong manajer untuk melakukan kegiatan perataan laba. Hal ini sependapat dengan hasil kesimpulan dari penelitian terkait nilai perusahaan yang dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegiatan perataan laba (Irmawati NA et al, 2017). Didukung dengan pernyataan dari hasil penelitian (Hermawati N. A. et al, 2017) bahwa nilai perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap perataan laba. Kecenderungan manajer dalam melakukan kegiatan perataan laba ketika nilai suatu perusahaan tinggi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Monica Novia Gunawati dkk (2019) yang menyatakan praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil temuan penelitian terdahulu tersebut mengindikasikan bahwa diperlukannya literatur review terkait faktor-faktor laba untuk memudahkan pembaca atau pelaku kepentingan. Penelitian artikel review ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya perataan laba sebagai praktik manajemen laba dengan menggunakan studi literatur review dari hasil penelitian terdahulu.

TELAAH LITERATUR

Teori Agenci

Teori Keagenan menjelaskan tentang hubungan antara principal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen (Supriyono, 2018). Dengan adanya teori

keagenan tersebut akan menimbulkan konflik antara principal dengan agen sebagai akibat dari tindakan manajemen yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya. Manajemen akan berupaya untuk memenuhi target laba perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Akibatnya, manajemen sebagai agen akan melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan teori yang menjelaskan tentang cara yang digunakan oleh manajemen dalam mengatur besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Manajemen laba dilakukan untuk kepentingan memberikan informasi yang baik terhadap kemampuan dan kinerja perusahaan kepada para pemegang saham (Sulistyanto, 2013). Manajemen akan berupaya memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dengan melakukan praktik manajemen laba.

Perataan Laba

Menurut Hamoangan (2020:283) perataan laba adalah perlakuan manajemen dalam mengurangi fluktuasi bersig dalam laporan keuangan. Perataan laba ini bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan yang terlihat stabil kepada para pemegang saham. Perataan laba dibagi menjadi dua jenis, yang pertama *naturally smooth* (perataan laba secara alami) dan *intentionally smooth* yang terbagi menjadi dua yaitu, *real smoothing* (perataan laba karena peristiwa ekonomi) dan *artificial smoothing* yang memindahkan pendapatan dari satu period eke periode berikutnya.

Cash Holding

Cash Holding merupakan kas yang dipegang oleh manajemen perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan (Putri dan Budiasih, 2018). *Cash Holding* ini bersifat liquid sehingga mudah dicairkan oleh pihak manajemen untuk itu manajemen akan melakukan segala cara untuk memperoleh target laba yang diinginkan perusahaan. Manajemen akan melakukan upaya untuk memanipulasi laba dengan manajemen laba.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2014:198) manfaat profitabilitas yaitu mengetahui tingkat laba, posisi laba, pertumbuhan tingkat laba, tingkat laba bersih, dan produktivitas dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aktiva atau pendapatan. Profitabilitas menjadi salah satu komponen penilaian kinerja perusahaan oleh para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio tingkat penilaian besar kecilnya suatu perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut undang-undang terdapat empat kategori yaitu, saham mikro (memiliki hasil penjualan kurang dari 300 juta), usaha kecil (memiliki omset 300 JT -2,5 M), saham menengah (memiliki omset 2,5 M-500 M), usaha besar (memiliki omset lebih dari 500 M). Perusahaan yang tergolong ke dalam tingkat ukuran perusahaan yang tinggi atau besar akan memperoleh perhatian lebih oleh pemegang saham. Akibatnya akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tingkat kinerja suatu perusahaan yang sering berhubungan dengan nilai saham. Peningkatan harga saham menunjukkan kinerja perusahaan sehingga kepercayaan para pemegang saham akan meningkat (Suiyatno, 2012). Weston (2010) nilai perusahaan diukur dengan rasio pasar. Nilai perusahaan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan jangka panjang serta kondisi yang dicapai sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik arsip data dimana data diperoleh dari kumpulan hasil penelitian atau artikel yang berkaitan dengan perataan laba,

selanjutnya ditinjau kembali dan disimpulkan hasil temuan masing-masing penelitian. Data tersebut dapat diambil dari searching Google dengan Keyword faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perataan laba. Populasi yang digunakan adalah seluruh hasil penelitian atau artikel yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Untuk sampel yang digunakan adalah hasil penelitian atau artikel dalam jurnal yang sudah terakreditasi SINTA dan yang memiliki data penelitian dari tahun 2015 sampai 2021. Metode analisis data dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif menggunakan literature review dengan mengumpulkan hasil penelitian atau artikel yang berkaitan yang dapat mempengaruhi perataan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

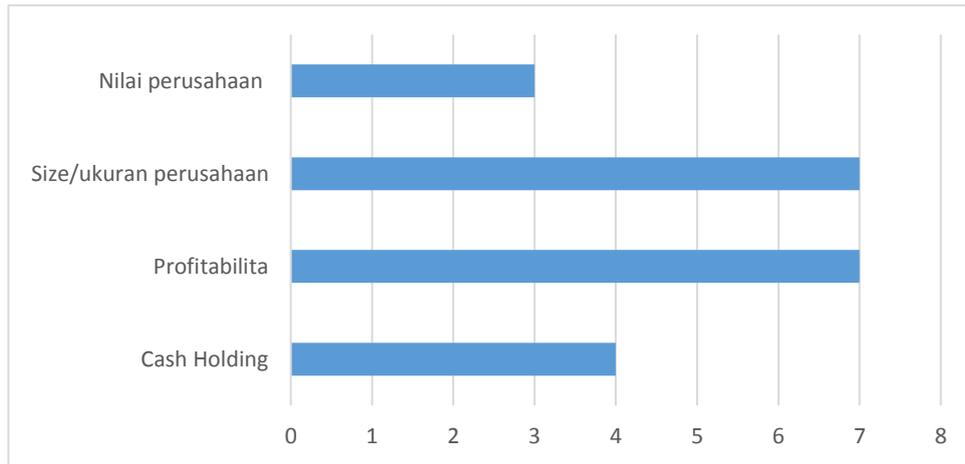
Tabel 1 Daftar Penelitian Terdahulu Terkait Perataan Laba

No	Nama Peneliti	Variabel Y	Variabel X	Hasil
1	Inggit Pangesti Nirmanggi & Muhamad Muslih 2020	Perataan Laba	1. <i>Operating Profit Margin</i>	Tidak Berpengaruh
			2. <i>Cash Holding</i>	Berpengaruh positif
			3. <i>Bonus Plan</i>	Tidak Berpengaruh
			4. <i>Income Tax</i>	Tidak Berpengaruh
2	Sumani Ahmad Roziq & Widyastuti Annisa 2021	Perataan Laba	1. <i>Cash holding</i>	Tidak Berpengaruh
			2. <i>Profitabilitas</i>	Tidak Berpengaruh
			3. <i>Political cost</i>	Berpengaruh Positif
			4. Dewan komisaris	Tidak Berpengaruh
3	Viktoria Angreini & Ida Nurhayati 2022	Perataan Laba	1. <i>Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
			2. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh Positif

			3. Ukuran Perusahaan	Tidak Berpengaruh
			4. <i>Cash Holding</i>	Berpengaruh positif
			5. <i>Bonus Plan</i>	Tidak Berpengaruh
4	Tri Setyaningsih, Titiok Puji Astuti, & Yunus Harjito 2021	Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan	Berpengaruh Positif
			2. <i>Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
			3. <i>Profitabilitas</i>	Tidak Berpengaruh
5	Tia Maimanah 2018	Perataan Laba	1. <i>Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
			2. <i>Operating Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
			3. <i>Financial Leverage</i>	Berpengaruh
6	Rahmawati & Riyanto Wujarso	Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan	Berpengaruh negatif
			2. Pertumbuhan Perusahaan	Berpengaruh positif
			3. Nilai Perusahaan	Berpengaruh negatif
7	I Dewa Made Endiana 2018	Perataan Laba	1. <i>ROA</i>	Berpengaruh positif
			2. <i>DER</i>	Berpengaruh positif
			3. <i>NPM</i>	Tidak Berpengaruh
8	Sutri Handayani 2017	Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan	Berpengaruh
			2. Umur Perusahaan	Berpengaruh
			3. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh
			4. <i>Financial Leverage</i>	Berpengaruh

9	Arini Lestari Aris 2018	Perataan Laba	1. Struktur kepemilikan	Tidak Berpengaruh
			2. <i>Winner/loser stocks</i>	Tidak Berpengaruh
			3. <i>Debt to equity ratio</i>	Tidak Berpengaruh
			4. Besaran perusahaan	Berpengaruh
10	R Amalia Haniftian & Vaya Juliana Dillak 2020	Perataan Laba	1. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh
			2. <i>Cash Holding</i>	Tidak Berpengaruh
			3. Nilai Perusahaan	Berpengaruh
11	Cut Fatimah Nazir & Nita Erika Ariani 2016	Perataan Laba	1. Industri	Tidak Berpengaruh
			2. Kepemilikan manajerial	Berpengaruh
			3. <i>Operating profit margin</i>	Berpengaruh
			4. <i>Dividen payout ratio</i>	Berpengaruh
12	Ita Rakhmawati & Ida Mifta Chunn'ah 2020	Perataan Laba	1. Ukuran Perusahaan	Berpengaruh positif
			2. Umur Perusahaan	Berpengaruh positif
			3. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh negatif
13	Monica Novia Gunawati & Yulius Kurnia Susanto	Perataan Laba	1. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh
			2. Ukuran perusahaan	Tidak Berpengaruh
			3. Rasio utang	Tidak Berpengaruh
			4. Kepemilikan manajerial	Tidak Berpengaruh
			5. Kepemilikan institusional	Tidak Berpengaruh

			6. Nilai perusahaan	Tidak Berpengaruh
			7. <i>Dividen payout ratio</i>	Tidak Berpengaruh
14	Hermawati N. A., M. Rafki Nazar & Wiwin Aminah 2017	Perataan Laba	1. <i>Profitabilitas</i>	Berpengaruh negatif
			2. Ukuran perusahaan	Berpengaruh negatif
			3. Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif
15	Sugi Suhartono & Vika Hendraswari 2020	Perataan Laba	1. <i>Return on asset</i>	Berpengaruh negatif
			2. Ukuran perusahaan	Berpengaruh negatif
			3. <i>Net profit margin</i>	Berpengaruh positif
			4. <i>Financial Leverage</i>	Tidak Berpengaruh
			5. <i>Cash holding</i>	Tidak Berpengaruh
16	Sinta Nadya Karina 2020	Perataan Laba	1. Risiko Keuangan	Berpengaruh
			2. Dividen	Tidak Berpengaruh
			3. Kepemilikan Manajerial	Tidak Berpengaruh
			4. Reputasi Auditor	Tidak Berpengaruh



Grafik 1 Jumlah Artikel Berdasarkan Variabel Independen

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan beberapa artikel penelitian yang berkaitan dengan perataan laba melalui artikel yang diterbitkan oleh *Science and Technology Index* (Sinta), selain dari SINTA ada juga yang mengambil dari beberapa jurnal yang sudah terindex di *Google Scholar* dan *Scopus*. Setelah mendapatkan beberapa artikel terdahulu berkaitan tentang factor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Kumpulan artikel ini akan ditinjau serta di *review* yang akan menghasilkan kesimpulan pernyataan atau temuan masing-masing penelitian yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini jangkauan waktu publikasi penelitian (artikel) yang ditinjau yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Dari hasil jumlah penelitian terdahulu yang sudah terakreditasi SINTA dan terbit tahun 2015-2021 terkait faktor yang mempengaruhi perataan laba terdapat 16 judul artikel. Dari 16 tersebut yang memiliki variabel independen terbanyak adalah *cash holding*, profitabiitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Cash holding yaitu bagian dari akun aset untuk operasional kegiatan perusahaan (Putri dan Budiasih, 2018). Dengan demikian untuk menjaga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik dibutuhkan keefektifan penggunaan kas agar pengeluaran atau kenaikan kas dapat stabil. *Cash holding* yang memiliki sifat liquid dalam jangka yang relatif pendek serta mudah dicairkan dalam bentuk kas dengan jumlah tertentu. Hal ini dapat digunakan atau dikendalikan dengan mudah oleh manajer melakukan kegiatan praktik perataan laba. Menurut teori

agency theory, dengan adanya perbedaan pendapat atau konflik antara manajer dalam suatu perusahaan dan pemegang saham dapat mengakibatkan munculnya keinginan manajemen atau manajer untuk mengendalikan kas pada perusahaan demi kepentingan perseorangan. Jika perusahaan memiliki *cash holding* yang besar maka kecenderungan untuk manajemen melakukan tindakan perataan laba juga akan meningkat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Nirmanggi & Muslih (2020), Viktoria Angreini & Ida Nurhayati (2022), dan R. Amalia Haniftian & Vaya Juliana Dillak (2020) yang menjelaskan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh secara positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu dapat diukur atau dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Tingginya nilai dari profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional secara baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, berarti perusahaan ini mempunyai prestasi yang baik untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualan dan modal perusahaan itu sendiri (Widana dan Yasa, 2019). Perusahaan cenderung melakukan perataan laba jika taraf profitabilitas meningkat karena perusahaan tersebut dianggap mampu dalam menghasilkan laba sehingga banyak investor dapat menanamkan modal atau membeli sahamnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Angreini, Viktoria & Ida Nurhayati (2022), (Novia, Monica G. & Yulius K. S. 2019) yang memperoleh hasil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap perataan laba .

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Rasio yang dapat mengkategorikan besar atau kecilnya perusahaan disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan dengan berskala besar, menengah, dan berskala kecil. Menurut Yusrilandari (2016) ukuran perusahaan ini dapat dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Investor membutuhkan informasi sebanyak-

banyaknya untuk membuat keputusan apabila perusahaan tersebut memiliki kompleksitas yang tinggi (Marston, 2004). Akibatnya perusahaan yang memiliki ukuran yang relatif besar manajemen akan berupaya untuk menghasilkan laba yang stabil, salah satu caranya dengan perataan laba. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian (Ditiya & Sumarno, 2019), (Rakhmawati, Ita I. & Mifta C. 2020) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap terjadinya perataan laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan yaitu nilai jual perusahaan yang sedang beroperasi dengan menunjukkan kesehatan operasional keuangan dan kondisi perusahaan di tahun periode selanjutnya, serta dapat menyajikan informasi yang berkaitan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak eksternal (Kamil dan Hapsari, 2014). Tingginya nilai perusahaan diikuti dengan tingkat kestabilan laba dengan menggunakan skala ukur yaitu *price to book value*, hal tersebut mengakibatkan investor akan menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dianggap mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mengandalkan berbagai inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen jika nilai perusahaan semakin tinggi. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Riyanto W., 2021) dan Nurciptaning, H., Mohamad R. N. & Wiwin A., 2017) yang menghasikan kesimpulan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review artikel yang berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba dengan artike yang sudah terakreditasi SINTA serta menggunakan data penelitian 2015-2021 maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba dipengaruhi secara positif oleh *cash holding*. Entitas cenderung melakukan perataan jika kas perusahaan meningkat. Perataan laba dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Kemampuan manajer dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Entitas yang besar cenderung lebih mendapat pengawasan yang

ekstra dari investor ketika perusahaan memiliki skala ukuran yang besar. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan mendapatkan nilai yang semakin tinggi dari perusahaan lain, maka dianggap mampu bersaing dengan mengandalkan inovasi. Keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sehingga pembaca kurang mengetahui gambaran secara luas. Maka, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel guna memperluas gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Nirmanggi, I. P. & Muslih, M (2020). Pengaruh *Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax* terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol. 5, No. 1, Hal: 25-44
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Sumani, Ahmad Roziq & Widyastuti Annisa (2021). Praktik *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei 2014-2019. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2021 : 118 – 137. doi : 10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801
- Angreini, Viktoria & Ida Nurhayati (2022). Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan* terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No1, Januari 2022. doi : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Setyaningsih, Tri, Titiek P. A. & Yunus H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Edunomika*, Vol. 05, No. 01, 2021. doi : <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- Maimanah, Tia (2018). Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* dan *Stock Return* (Perusahaan Jasa Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, 2018. doi : <https://doi.org/10.33366/ref.v6i2.529>
- Rahmawati & Riyanto W. (2021). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 6, No. 2, 2018. doi : 0.52362/jisamar.v5i2.457
- Dewa, I Made & Endiana (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 24, No. 1, Hal: 1-19.
- Handayani, Sutri (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Sektor Pertambangan dan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, 2016. doi : <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpeni.v1i3.89>

- Lestari, Arini Aris (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Industri Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya periode 2005-2009. JEMMA |Jurnal of Economic Management and Accounting, Vol. 2, No. 1, 2019. doi : <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v2i1.144>
- Amalia, R. Haniftian & Vaya Juliana D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 5, No. 1, 2020. doi : <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v2i1.144>
- Fatimah, Cut Nazir & Nita E. A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, *Operating Profit Margin Dan Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi), Vol. 1, No. 1, Hal: 158-170
- Rakhmawati, Ita I. & Mifta C. (2020). Karakteristik, Profitabilitas Dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 8, No. 2, Hal: 147-162. doi : <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195>
- Novia, Monica G. & Yulius K. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-1, Hal: 73-82 doi : <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.710>
- Nurciptaning, H., Mohamad R. N. & Wiwin A (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 9, No. 2, Hal: 71-78
- Suhartono, Sugi & Vika H. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan *Indeks Eckel*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 21, No. 1, Hal: 152-163 doi : <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Nadya, Sinta Karina (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 18, No. 1, 2020 doi : <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Sugiono, A., Soenarno, Y.N., & Kusumawati, S. M. (2010). Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah. Grasindo.
- Putri, P. A., & Budiasih, I. A. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada *Income smoothing*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22, No. 3, Hal 1936-1964.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- databoks.katadata.co.id. Jumlah Investor pasar modal capai 8,62 juta orang hingga april 2022. Diakses Oktober 20, 2022
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/27/jumlah-investor-pasar-modal-capai-862-juta-orang-hingga-april-2022>